

SISTEM INFORMASI KONSELING MAHASISWA DI PIK-M AUSHAF UII

(Student Counseling Information System in Pik-M Aushaf UII)

Malih Murtadho

Department of informatics
Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta, Indonesia
malih.murtadho@students.uui.ac.id

Abstract—Banyak mahasiswa Universitas Islam Indonesia yang belum mengetahui layanan konseling Pik-M Aushaf UII dan masih banyak yang belum memanfaatkannya. Padahal dengan adanya konseling dari Pik-M Aushaf UII ini dapat membantu penyelesaian masalah masalah yang di hadapi mahasiswa. Sistem yang diterapkan juga belum efektif dan efisien untuk itu perlu pembaruan pada sistem yang telah diterapkan dengan membuat sistem informasi konseling untuk di terapkan di Pik-M Aushaf UII agar memudahkan klien dengan konselor agar terhubung langsung sehingga penanganan lebih cepat dilakukan. Pengembangan sistem ini dilakukan dengan metode *prototyping* kemudian dilakukan uji tampilan dan fungsionalitas menggunakan kuisioner kepada mahasiswa sebagai klien dan konselor dan wawancara ke Pembina Pik-M Aushaf.

Keywords— *konseling, prototyping, kuisioner*

I. PENDAHULUAN

Di Universitas Islam Indonesia pusat konseling ditangani oleh Pik-M Aushaf UII (Pusat Informasi dan Konseling Mahasiswa) dibawah naungan DPK (Direktorat Pembinaan Kemahasiswaan). Menurut Wira Setya dari divisi HRD kepengurusan tahun 2016 (*Human Resource Development*) Pik-M Aushaf UII, fungsi dari kegiatan Pik-M Aushaf UII terbagi menjadi dua yaitu *peer* conseling merupakan kegiatan konseling yang dilakukan oleh teman sebaya, dan psikoedukasi merupakan kegiatan seperti mewakili duta mahasiswa DIY, Jambore, dan sosialisasi khususnya terkait NAPZA, HIV, dan berbagai bentuk penyimpangan yang banyak dialami oleh remaja saat ini (Ukhda, Ria and Rusmawati, 2016). Dan berdasarkan hasil wawancara dari salah beberapa mahasiswa jurusan Teknik Informatika layanan konseling yang sudah disediakan ini masih banyak belum diketahui mahasiswa dan masih banyak yang belum memanfaatkannya. Padahal dengan adanya konseling dari PIK-M AUSHAF UII ini dapat membantu penyelesaian masalah masalah yang di hadapi mahasiswa.

Dari hasil observasi yang sudah saya lakukan menunjukkan sejauh ini untuk pendaftaran konseling sudah dilakukan secara online melalui Instagram Pik-M Aushaf UII. Saat pendaftaran konseling, untuk pengisian data dapat menggunakan *google form*. Dan dari wawancara dengan salah seorang anggota Pik-M Aushaf UII yang berada di bidang PSKS (Pendidikan Sebaya dan Konselor Sebaya) yang bertugas mengelola *google form*, *google form* akan di cek setiap hari di jam tertentu sesuai jadwal piket, kemudian dilakukan pencarian konselor yang sesuai dengan permintaan klien kemudian dihubungi terlebih dahulu untuk penentuan jadwalnya. Dengan prosedur seperti ini para konselor tidak langsung mendapatkan data yang memungkinkan lamanya respon untuk konseling, dengan begitu klien akan membutuhkan waktu yang lama juga untuk menunggu respon penyelesaian masalahnya. Untuk pemilihan konselor klien juga tidak dapat mengetahui yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Selain itu untuk perkembangan, beberapa konselor tidak memiliki catatan laporan perkembangannya kliennya sudah sejauh mana, dan untuk acuan konseling selanjutnya harus mengingat-mengingat kembali dan terkadang klien harus menceritakan lebih dahulu pertemuan yang lalu apa saja yang sudah dilakukan. Juga saat penggantian konselor jika tidak memiliki kecocokan ataupun permasalahan tidak dapat ditangani oleh konselor junior maka akan dipindahkan ke konselor professional untuk itu data dari perkembangan masalah klien masih disampaikan secara manual.

Untuk membantu mengatasi permasalahan yang ada, muncul sebuah usulan untuk Membuat sistem informasi konseling untuk di terapkan di Pik-M Aushaf UII agar memudahkan klien dengan konselor agar terhubung langsung sehingga penanganan lebih cepat dilakukan. Sehingga dengan adanya sistem ini konseling akan lebih efektif dalam penerapannya. Pengembangan sistem ini dilakukan dengan metode *prototyping* untuk melibatkan pengguna agar sesuai dengan kemauannya dengan begitu pengguna akan mendapatkan kemudahannya dalam pengerjaan.

II. REVIEW APLIKASI

Berikut aplikasi yang dijadikan acuan sebagai pengerjaan sistem ini:

A. Aplikasi E-counseling dalam pemanfaatan layanan bimbingan untuk mengatasi siswa terisolir menggunakan metode Backward Chaining

Aplikasi ini dibuat untuk membantu konseling untuk para siswa yang terisolir karena kurangnya layanan informasi yang didapatkan. Sifat terisolir yang dimiliki siswa mengakibatkan siswa menjadi susah untuk adaptasi dengan lingkungannya. aplikasi ini diharapkan bias mengurangi siswa yang terisolir yang terdapat di SMPN 2 Bangli. Apabila layanan ini dapat digunakan dengan semestinya diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam proses adaptasi terhadap lingkungannya.

1) Kekurangan Aplikasi

- Hanya menampung permasalahan pada tingkat Sekolah Menengah Pertama.
- Aplikasi ini tidak menyediakan form faktor masalah secara fleksibel.
- Aplikasi ini tidak menampung fasilitas untuk bertemu secara langsung dengan konselor.

2) Kelebihan Aplikasi

- Aplikasi dibuat secara sistematis dan berurutan sehingga mudah untuk dimengerti.
- Setiap keluhan siswa disimpan pada sebuah database sehingga memudahkan untuk mencari riwayat keluhan.

B. Sistem Informasi Manajemen Bimbingan Konseling di SMKN 2 Surabaya berbasis JSP

Aplikasi ini dibuat untuk mengelola absensi siswa di SMKN 2 Surabaya. Karena absensi dari setiap siswa pada aplikasi ini dijadikan salah satu parameter untuk menilai apakah seorang siswa layak mendapatkan bimbingan atau belum. Aplikasi ini hanya dikelola oleh Admin sehingga tidak ada kontribusi siswa. Jadi laporan kesalahan atau masalah dari seorang siswa dikelola penuh oleh Admin.

1) Kekurangan

- Hanya menggunakan jumlah absensi sebagai salah satu parameter penilaian tingkat kenakalan siswa.

2) Kelebihan

- Dalam proses input permasalahan atau kesalahan siswa oleh guru BK lebih fleksibel.
- History permasalahan atau kesalahan siswa dapat dilihat kembali.

III. METODOLOGI

A. Wawancara

Pada tahap pertama dilakukan wawancara kepada beberapa narasumber anggota Pik-M Aushaf UII untuk membantu dalam pengembangan sistem. Wawancara dilakukan pertama kali kepada ketua Pik-M Aushaf UII priode 2018, dalam wawancara ini berisikan penjelasan mengenai aushaf itu sendiri dan juga pendaftaran konseling dilakukan. Sehingga hasil dari wawancara ini dapat membantu penyelesaian pada bab sebelumnya.

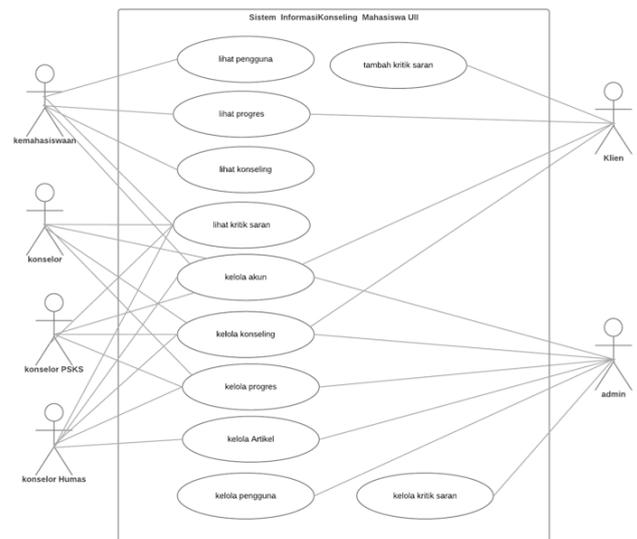
Selain itu wawancara kemudian dilakukan ke anggota yang berada di divisi PSKS yang mengelola konseling. Dalam wawancara ini berisikan penanganan konseling dan data-data masukan untuk membantu perancangan sistem.

B. Perancangan

Pada tahapan perancangan ini dibuat rancangan atau model sistem yang akan di implementasikan. Sehingga dengan perancangan ini dapat mempermudah dalam pengerjaan sistem. Beberapa langkah pada perancangan terdiri dari use case diagram, activity diagram, entity relationship diagram dan data flow diagram.

1. Use Case Diagram

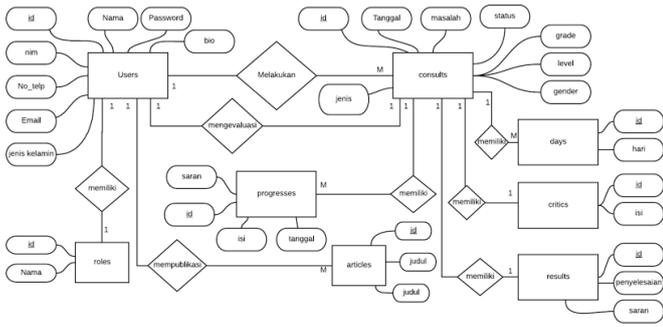
Use case diagram ini berguna untuk melihat proses apa saja yang dapat dilakukan oleh pengguna pada sistem ini. Use Case Diagram dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Use Case Diagram

2. Entity Relationship Diagram

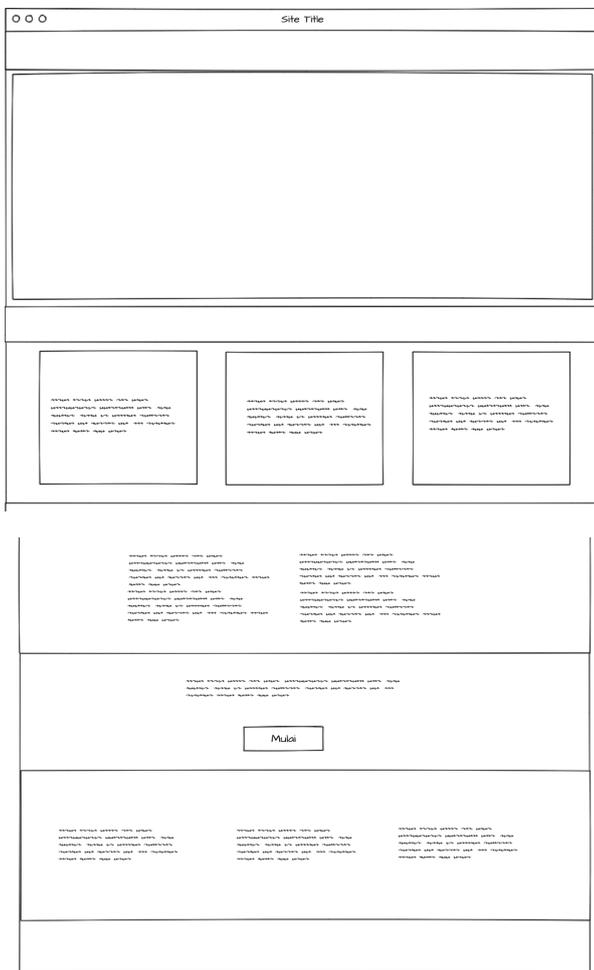
Entity Relationship Diagram ini berguna untuk merancang database yang akan digunakan pada sistem. Pada diagram ini menampilkan data data yang akan digunakan pada sistem.



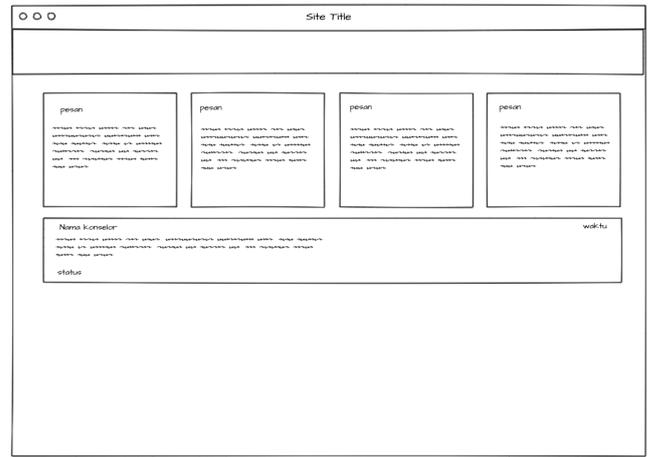
Gambar 2 Entity Relationship Diagram

3. Mock Up

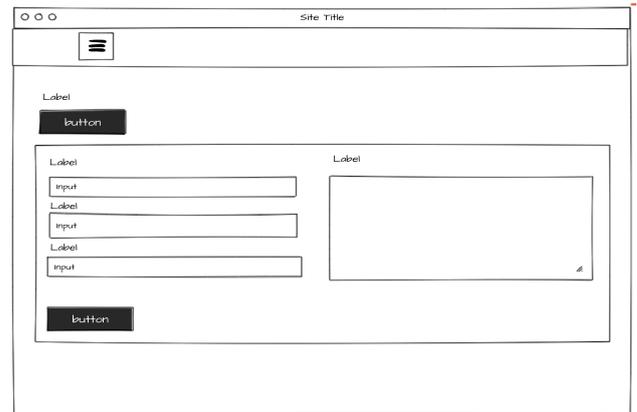
Mock up merupakan rancangan model halaman web secara penuh dan detail sehingga pembuatan website agar tidak menyimpang dari tujuan awal membuatnya karena adanya mockup ini. Berikut mock up dari sistem ini :



Gambar 3 Rancangan homepage



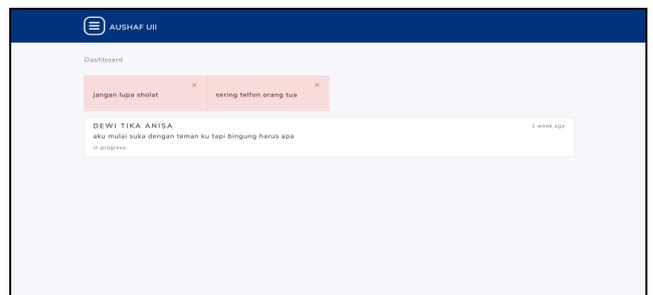
Gambar 4 Halaman Dashboard Klien



Gambar 4 Halaman pengaturan akun

IV. HASIL DAN IMPLEMENTASI

Setelah dilakukan analisis dan perancangan dibuatlah sebuah sistem. Sistem ini dapat membantu proses bisnis untuk pihak PIK-M Aushaf UII itu sendiri. Sistem ini di bagi menjadi beberapa aktor admin, klien, konselor, humas, dan PSKS. Adapun gambaran *system* dapat dilihat pada Gambar 4, Gambar 5, dan Gambar 6.



Gambar 5 Halaman Dashboard Klien

V. HASIL PENGUJIAN

Pengujian dilakukan untuk mengetahui seberapa baik sistem aplikasi yang telah dibuat. Pada pengujian ini dilakukan untuk mengujikan tampilan dan fungsionalitas, dalam pengujian ini dilakukan dalam 2 macam dengan menggunakan kuisioner kepada mahasiswa sebagai klien dan konselor dan wawancara ke Pembina Pik-M Aushaf. Hasil kuisioner dihitung dengan menggunakan skala likert. Hasil kuisioner tampilan sistem untuk klien dari aspek tampilan dapat dilihat pada tabel 1. Sedangkan hasil kuisioner tampilan sistem untuk klien dari aspek Fungsionalitas dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1 Hasil Kuisioner tampilan sistem untuk klien

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban					Skor
		STS	TS	N	S	SS	
1	Sistem informasi konseling Pik-M Aushaf UII memiliki tampilan yang menarik				8	8	
2	Penggunaan icon pada button sesuai			1	9	6	
3	Klien mudah memahami dan menggunakan sistem untuk konseling			1	7	8	

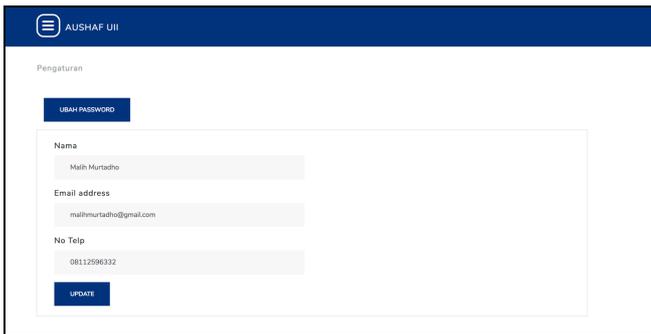
$$\text{Hasil Akhir} = \frac{\text{total skor} \times 100}{y} = \frac{264 \times 100}{300} = 88 \% \quad (1)$$

Dari persamaan (1) didapatkan hasil akhir 88% yang artinya berada dalam interval sangat setuju (SS) yang artinya tampilan pada halaman mahasiswa sudah menarik dan mudah dipahami untuk penggunaannya.

Tabel 2 Hasil Kuisioner fungsionalitas sistem untuk klien

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban					Skor
		STS	TS	N	S	SS	
1	Fitur daftar pengguna mudah dipahami oleh mahasiswa.			1	1	14	
2	Fitur daftar konseling mudah dipahami oleh mahasiswa			1	6	9	
3	Fitur lihat progress mudah dipahami oleh mahasiswa			1	8	7	
4	Fitur dashboard yang berisikan konseling yang aktif atau pintasan untuk pendaftaran mudah dipahami oleh mahasiswa			1	11	4	
5.	Fitur pengaturan akun mudah dipahami oleh mahasiswa				5	11	

$$\text{Hasil Akhir} = \frac{\text{total skor} \times 100}{y} = \frac{443 \times 100}{500} = 86.6 \% \quad (2)$$



Gambar 6 Halaman pengaturan akun



Gambar 4 Halaman Home Page

Dari persamaan (2) didapatkan hasil akhir 86% yang artinya berada dalam interval sangat setuju (SS) yang artinya fungsionalitas pada halaman mahasiswa berjalan dengan baik.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan perancangan dan juga pengujian yang sudah dilakukan pada penelitian ini maka, didapatkan kesimpulan bahwa penelitian ini yaitu:

- a. Berhasil membangun sebuah sistem berbasis website yang sesuai dengan proses bisnis dari Pik-M Aushaf UII.
- b. Sistem informasi konseling dapat memudahkan konselor dalam pencarian riwayat konseling klien.

REFERENCES

[1] Hendrik, Anjomshoo, A., & Tjoa, A. M. (2014). Towards Semantic Mashup Tools For Big Data

Analysis. *Proceeding of the Information & Communication Technology-EurAsia Conference 2014*, (pp. 100-145). Bali.

- [2] Setiawan, A. M. (2013). *Integrated Framework For Business Process Complexity Analysis*. Retrieved from ECIS 2013 Completed Research: http://aisel.aisnet.org/ecis2013_cr/49
- [3] Taufiq, H. (2015). *Argumentasi dan Validitas*. Yogyakarta: Darqin.
- [4] Wahid, F. (2014). The Antecedents And Impacts of a Green Eprocurement Infrastructure: Evidence From The Indonesian Public Sector. *International Journal of internet Protocol Technology*, 7(4), 210-218.
- [5] Zukhri, Z. (2014). *Algoritma Genetika: Metode Komputasi Evolusioner untuk Menyelesaikan Masalah Optimasi*. Yogyakarta: Andi Publisher.